



Hubungan Karakteristik Mahasiswa/I Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak di Stikes Mitra Bunda Persada Batam

Suci Fitriani Sammulia¹, Desi Maniarti Gusmali², Nana Mardiana³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Kota Batam, Indonesia

Email: súcifitriani.sammulia22@gmail.com

Abstract

Contact lenses are aids that are placed on the surface of the cornea to overcome refractive problems. Contact lenses have been chosen by the public as a substitute for glasses, especially among students without regard to and understanding of the dangers of their use. Currently contact lens users in Indonesia are increasing by more than 15% per year. As the number of wearers increases, contact lens complications also increase. As many as 4-10% of contact lens users experience complications from slight irritation to blindness. This study aims to determine the level of student knowledge of contact lens wear among students of STIKes Mitra Bunda Persada Batam. The method used is descriptive cross sectional study. The use of contact lenses in college students of Mitra Bunda Persada Batam obtained 65 respondents with 31 respondents (48.4%) who were female and medium knowledge were 33 respondents (51.6%), while respondents who were male only 1 person (100%) has moderate knowledge. The results of the data show that the majority of the level of knowledge of STIKes Mitra Bunda Persada Batam students on the use of contact lenses is medium knowledge.

Keywords: Contact Lenses, Knowledge, STIKes Mitra Bunda Persada Batam

Abstrak

Lensa kontak adalah alat bantu yang diletakkan di permukaan kornea untuk mengatasi gangguan refraksi. Lensa kontak banyak dipilih oleh masyarakat sebagai pengganti kacamata terutama dikalangan mahasiswa tanpa memperhatikan dan paham akan bahaya dari penggunaannya. Saat ini pengguna lensa kontak di Indonesia meningkat lebih dari 15% per tahun. Dengan bertambahnya jumlah pemakai, komplikasi lensa kontak juga meningkat. Sebanyak 4-10% pengguna lensa kontak mengalami komplikasi iritasi ringan hingga buta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pemakaian lensa kontak di kalangan mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan cross sectional. Penggunaan lensa kontak pada mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam diperoleh responden sebanyak 65 orang dengan 31 responden (48,4%) yang berjenis kelamin perempuan dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 33 responden (51,6%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya 1 orang (100%) yang berpengetahuan sedang. Hasil data

tersebut didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam tentang penggunaan lensa kontak berpengetahuan sedang.

Kata Kunci: Lensa Kontak, Pengetahuan, STIKes Mitra Bunda Persada Batam

PENDAHULUAN

Tahun 2018 ini lensa kontak banyak dipilih oleh masyarakat terutama dikalangan Mahasiswa, bahkan rata-rata pemakai lensa kontak adalah kaum perempuan. Lensa kontak merupakan alat bantu penglihatan agar kita dapat melihat tanpa menggunakan kacamata atau bisa disebut lensa kontak digunakan sebagai pengganti kacamata untuk mengoreksi kelainan refraksi. Namun, saat ini lensa kontak juga banyak digunakan dalam terapi maupun untuk kepentingan kosmetik (Weinstock, 2008).

Lensa kontak yang digunakan saat ini jauh berbeda dengan lensa kontak yang pertama kali dibuat pada awal abad ke-19. Hidrogel silikon dan *rigid gas permeable lenses* merupakan bahan baku lensa kontak yang terbaru. Bahan ini terasa sangat nyaman di mata dan memungkinkan masuknya asupan oksigen yang dibutuhkan oleh kornea dengan lebih maksimal. Bahkan masalah potensial yang dahulu dapat ditimbulkan pada penggunaan lensa kontak, yaitu infeksi oleh mikroorganisme, kini sudah merupakan hal yang dapat dihindari dengan penggunaan bahan baku yang lebih aman (Idayati & Mutia, 2016).

Produk lensa kontak dengan bermacam-macam keunggulan yang dimiliki untuk menunjang kebutuhan penggunanya. Pemilihan warna, kandungan air, dan ukuran diameter dari lensa kontak tersebut seringkali membingungkan bagi orang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang lensa kontak namun ingin menggunakan (Adlhiyah & Mustafidah, 2016).

Banyak pemakai yang tidak memperhatikan dan paham akan bahaya dari penggunaannya. Sehingga tidak memperhatikan kebersihan dan hal-hal yang penting dalam penggunaannya (Cope et al., 2015) yang bisa menimbulkan dampak negatif, seperti hypoxia, kongjungtiva, gangguan pada epitelium kornea, giant papillary conjunctivitis (GPC), dan ptosis.

Pada penelitian sebelumnya dikalangan Mahasiswa FK USU Stambuk 2009 dan 2011 diperoleh pengetahuan baik sebanyak 38,9% dan berpengetahuan sedang sebanyak 11,1% dari 45 responden dan dari 45 responden stambuk 2011 sebanyak 20,0% memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan sedang sebanyak 30,1%. Sedangkan berpengetahuan kategori kurang dari setiap stambuk adalah 0%. (Tiarasan & Bahri, 2011).

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemakai lensa masih ada yang belum mengetahui bagaimana pemakaian lensa kontak yang benar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tingkat pengetahuan pemakaian lensa kontak dikalangan mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan lensa kontak pada mahasiswa/I STIKes Mitra Bunda Persada Batam. Pada penelitian ini digunakan kuisioner sebagai intrumen penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan sampel penelitian.

Penetapan sampel

Teknik Pengambilan Sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik ini adalah karena penulis bisa memilih responden yang akan di berikan kuisioner dari jumlah sampel yang didapat. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam yang menggunakan lensa kontak. Kriteria inklusi adalah mahasiswa/i yang terdaftar sebagai mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam, mahasiswa/i yang menggunakan lensa kontak dan mahasiswa/i yang bersedia untuk berpartisipasi. Sedangkan kriteria eksklusi pada sampel ini adalah mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam yang menolak ikut berpartisipasi pada penelitian ini.

Besar sampel

Besar sampel yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa/i yang menggunakan lensa kontak, bagi mata yang bermasalah ataupun mata normal. Menurut Taro Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2010).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi (derajat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10%)

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{184}{184.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 64,78$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka jumlah sampel atau responden yang digunakan yaitu sebanyak 64,78orang dibulatkan menjadi 65 orang.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif yang diperoleh dari data yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian dan diolah secara manual dan program komputer. Kemudian disusun dalam bentuk tabel berdasarkan pertanyaan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa/i dalam menggunakan lensa kontak dan menggunakan program SPSS.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2019 dengan melibatkan 65 mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik pasien

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin :		
- Perempuan	64	98,5
- Laki-Laki	1	1,5

Semester :

- Dua	22	33,8
- Empat	21	32,3
- Enam	11	16,9
- Delapan	11	16,9
Usia :		
- 18 Tahun	10	15,4
- 19 Tahun	13	20
- 20 Tahun	17	26,2
- 21 Tahun	14	21,5
- 22 Tahun	6	9,2
- 23 Tahun	4	6,2
- 26 Tahun	1	1,5
Alasan Penggunaan :		
- Pengganti kacamata	37	56,9
- Fashion	28	43,1
Asal Tahu		
- Dokter	11	16,9
- Media	23	35,4
- Orang Lain	31	47,7
Jenis Lensa Kontak		
- Softlens	65	100
Tempat Membeli		
- Optik	61	93,8
- Online	4	6,2
Lama Penggunaan		
- Hampir Setiap Hari	11	16,9
- Kadang-kadang	39	60,0
- Jarang	15	23,1
Jadwal Pemeriksaan Mata		
- 6 Bulan Sekali	4	6,2
- Kadang-kadang	30	46,2
- Tidak Pernah	31	47,7

Hubungan Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester dan Usia

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis kelamin, Semester dan Usia

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						P Value <0,05	
	Kurang (<4)		Sedang (5-8)		Baik (9-12)			
	N	%	N	%	N	%		
Laki-laki	0	0	1	100	0	0	1	0,336
Perempuan	0	0	33	51,6	31	48,4	64	
Semester								
2	0	0	11	50,0	11	50,0	22	
4	0	0	12	57,1	9	42,9	21	0,587
6	0	0	7	63,6	4	36,4	11	
8	0	0	4	36,4	7	63,6	11	
Usia								

18	0	0	6	60,0	4	40,0	10	
19	0	0	8	61,5	5	38,5	13	
20	0	0	7	41,2	10	58,8	17	0,293
21	0	0	9	64,3	5	35,7	14	
22	0	0	1	16,7	5	83,3	6	
23	0	0	3	75,0	1	25,0	4	
26	0	0	0	0	1	100	1	
Jumlah	0	0	34	52,3	31	47,7	65	

Persentasi Jawaban Pengetahuan Responden Pada Variabel Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	%	salah	%
1	Apakah pengertian lensa kontak?	47	72,3	18	27,7
2	Apakah kegunaan utama lensa kontak?	42	64,6	23	35,4
3	Direndam dengan cairan apakah lensa kontak?	65	100	-	-
4	Apakah yang perlu dilakukan sebelum menggunakan dan melepaskan lensa kontak?	31	47,7	34	52,3
5	Posisi wajah saat memakai lensa kontak	12	18,5	53	81,5
6	Yang tidak termasuk perawatan lensa kontak yang benar adalah?	60	92,3	5	7,7
7	Yang tidak termasuk efek samping pemakaian lensa kontak adalah?	54	83,1	11	16,9
8	Apakah harus melepaskan lensa kontak sebelum tidur?	64	98,5	1	1,5
9	Aktivitas yang harus melepas lensa kontak?	64	98,5	1	1,5
10	Batas penggunaan lensa kontak berupa softlens dalam satu hari?	10	15,4	55	84,6
11	Apakah cara perawatan lensa kontak yang bisa menyebabkan keluhan?	55	84,6	10	15,4
12	Mengapa softlens bisa menyebabkan iritasi?	51	78,5	14	21,5

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di STIKes Mitra Bunda Persada Batam. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan lensa kontak. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria ekslusii menggunakan rumus slovin, maka didapatkan 65 responden untuk diberikan kuisioner dengan beberapa pertanyaan terkait dengan pengetahuan lensa kontak.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam digunakan kuisioner yang telah di uji validasi dan reabilitasnya terlebih dahulu. Kuisioner yang divalidasi menggunakan 30 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa statistik terhadap data yang diperoleh, semua item dinyatakan valid dan reabel dengan nilai *pearson correlation* >0,361 dan *alpha cronbachs* >0,6.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa 65 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 (98,5%) orang dan 1(1,5%) orang berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas USU pada tahun 2009, dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak dalam kalangan Mahasiswa FK USU Stambuk 2009 dan 2011”, dimana penelitian tersebut jumlah responde perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Pada penelitian ini jumlah pengguna lensa kontak terbanyak adalah mahasiswa/i pada semester 2 dengan jumlah 22 responden (33,8%), sedangkan jumlah pengguna lensa kontak terendah adalah pada semester 6 dan 8 dengan jumlah responden masing-masing 11 responden (16,9%). Karakteristik responden pada penelitian ini jika dilihat dari tingkat semester responden berbeda dengan responden pada penelitian Tiarasan & Bahri dimana responden pada penelitian tersebut berasal dari mahasiswa dengan stambuk 2009 dan 2011 dengan jumlah responden sama yaitu 45 responden (50%).

Karakteristik responden pada usia yang paling banyak menggunakan lensa kontak adalah pada usia 20 tahun dengan jumlah 17 responden (26,2%), kemudian pada usia 21 tahun yang menggunakan lensa kontak sebanyak 14 responden (21,5%), usia 18 tahun yang menggunakan lensa kontak sebanyak 10 responden (15,4%), selanjutnya pada usia 19 tahun yang menggunakan lensa kontak sebanyak 13 responden (20%), usia 22 tahun yang menggunakan lensa kontak sebanyak 6 responden (9,2%), usia 23 tahun yang menggunakan lensa kontak sebanyak 4 responden (6,2%), dan paling sedikit yang menggunakan lensa kontak pada usia 26 tahun hanya 1 responden (1,5%).

Responden menggunakan lensa kontak ada 2 alasan yaitu digunakan untuk fashion dan untuk pengganti kacamata. Karakteristik responden dengan alasan penggunaan lensa kontak sebagai pengganti kacamata sebanyak 37 responden (56,9%) dan alasan penggunaan fashion sebanyak 28 responden

Karakteristik responden asal tahu penggunaan lensa kontak yang paling banyak adalah dari orang lain dengan jumlah 31 responden (47,7%), awal tahu lensa kontak dari media sebanyak 23 responden (35,4%) dan awal tahu lensa kontak dari dokter sebanyak 11 responden (16,9%).

Penggunaan lensa kontak yang paling banyak digunakan adalah lensa dengan jenis softlens dengan jumlah 65 responden (100%). Karakteristik responden lama penggunaan lensa kontak yang paling banyak adalah kadang-kadang dengan jumlah 39 responden (60%), lama penggunaan jarang sebanyak 15 responden (23,1%) dan lama penggunaan hampir setiap hari sebanyak 11 responden (16,9%).

Menurut *University of Iowa health care*, pemeriksaan lensa kontak yang direkomendasikan setiap 6-12 bulan. Tetapi hanya 4 responden yang melakukan jadwal pemeriksaan kedokter mata 6 bulan sekali (6,2%), jadwal pemeriksaan ke dokter dengan pilihan kadang-kadang sebanyak 30 responden (46,2%) dan jadwal pemeriksaan dengan pilihan tidak pernah sebanyak 31 responden (47,7%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester dan Usia

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, semester dan usia didapatkan hasil yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (48,4%) yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan lensa kontak, sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang tentang penggunaan lensa kontak sebanyak 33 responden (51,6%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan sedang. Nilai *p-value* yang didapat adalah 0,336 dan menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa/i.

Tingkat pengetahuan pemakaian lensa kontak pada mahasiswa/i pada semester 2 sebanyak 11 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (50%) yang memiliki pengetahuan sedang, pada semester 4 sebanyak 9 responden (42,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (57,1%) yang memiliki pengetahuan sedang, pada semester 6 sebanyak 4 responden (36,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan 7 responden (63,6%) yang memiliki pengetahuan sedang, semester 8 sebanyak 7 responden (63,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan 4 responden (36,4%) yang memiliki pengetahuan sedang dan berdasarkan tingkat pengetahuan pada semester didapatkan hasil uji *chi square* dengan hasil *p-value* = 0,587 yang menunjukkan bahwa semester tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa/i.

Tingkat pengetahuan berdasarkan usia, yang paling banyak berpengetahuan baik adalah pada usia 20 yaitu sebanyak 10 responden (58,8%) dan memiliki pengetahuan sedang sebanyak 7 responden (41,2%), usia 18 sebanyak 4 responden (40%) yang memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (60%) yang memiliki pengetahuan sedang, usia 19 sebanyak 5 responden (38,5%) yang memiliki pengetahuan baik dan 8 responden (61,5%) yang memiliki pengetahuan sedang, usia 21 sebanyak 5 responden (35,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan 9 responden (64,3%) yang memiliki pengetahuan sedang, usia 22 sebanyak 5 responden (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik dan hanya 1 responden (16,7%) yang memiliki pengetahuan sedang, usia 23 hanya 1 responden (25,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 3 responden (75%) yang memiliki pengetahuan sedang dan terakhir pada usia 26 hanya 1 responden (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *chi square* dengan hasil *p-value* = 0,293 yang menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa/i.

Berdasarkan tabel 3 kuisioner diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan lensa kontak pada mahasiswa/i dengan 12 soal pilihan ganda dan memilih jawaban yang benar. Soal no 1 “ apakah pengertian tentang lensa kontak? ” dengan jawaban yang benar adalah lensa tipis yang ditempel pada kornea mata dan yang menjawab benar sebanyak 47 responden (72,3%) dan yang menjawab salah sebanyak 18 responden (27,7%). Soal no 2 “apakah kegunaan utama penggunaan lensa kontak?” dengan jawaban yang benar adalah terapi dan kosmetik dan yang menjawab benar sebanyak 42 responden (64,6%) dan yang menjawab salah sebanyak (35,4%). Arti lensa kontak sebenarnya adalah alat kosmetik atau terapi yang ditempel pada permukaan kornea mata. Selanjutnya soal no 3 “direndam dengan cairan apakah lensa kontak?” dengan jawaban yang benar adalah air steril dan yang menjawab benar sebanyak 65 responden (100%) semua responden menjawab benar. Perawatan lensa kontak menggunakan cairan steril seperti cairan yang mudah digunakan adalah multipurpose solutions yang dapat dipakai untuk membersihkan dan menyimpan lensa kontak.

Soal no 4 “apakah yang perlu dilakukan sebelum menggunakan dan melepaskan lensa kontak?” dengan jawaban yang benar adalah membersihkan tangan dengan antiseptik dan yang menjawab benar sebanyak 31 responden (47,7%) dan yang menjawab salah sebanyak 34 responden (52,3%), membersihkan kedua tangan dengan sabun antiseptik yang tidak mengandung parfum dan *lotion* kemudian dikeringkan dengan kain yang bersih sebelum menyentuh lensa kontak. Soal no 5 “ posisi wajah saat memakai lensa kontak” jawaban yang benar adalah menengadah dan yang menjawab benar sebanyak 12 responden (18,5%) dan yang menjawab salah sebanyak 53 responden (81,5%). Posisi wajah saat menggunakan lensa kontak adalah menengadah atau pandangan mata arah ke atas sehingga mempermudah dalam pemakaian lensa kontak. Soal no 6 “yang tidak termasuk perawatan lensa kontak yang benar adalah ?” dengan jawaban yang benar adalah membersihkan tangan dengan *lotion* dan yang menjawab

benar sebanyak 60 responden (92,3%) dan yang menjawab salah sebanyak 5 responden (7,7%). Penggunaan *lotion* dapat menyebabkan iritasi pada mata karena *lotion* digunakan untuk melembutkan dan melindungi kulit luar.

Soal no 7 “yang tidak termasuk efek samping pemakaian lensa kontak adalah ?” jawaban yang benar adalah penglihatan jelas dan yang menjawab benar sebanyak 54 responden (83,1%) dan yang menjawab salah sebanyak 11 responden (16,5%). Efek samping ringan pada pemakaian lensa kontak adalah mata kering, alergi dan iritasi. Soal no 8 “apakah harus melepaskan lensa kontak sebelum tidur?” jawaban yang benar adalah iya dan yang menjawab benar sebanyak 64 responden (98,5%) dan yang menjawab salah hanya 1 responden (1,5%). Lensa kontak harus dilepas sebelum tidur karena lensa kontak digunakan pada saat tidur akan menyebabkan kornea kekurangan oksigen dan saat tidur lensa kontak akan bergeser sehingga akan menyebabkan infesi bakteri dan parasit. Soal no 9 “aktivitas yang harus melepas lensa kontak” jawaban yang benar adalah berenang dan yang menjawab benar sebanyak 64 responden (98,5%) dan yang menjawab benar hanya 1 responden (1,5%). Pada saat berenang lensa kontak harus dilepas karena lensa kontak menyerap bakteri dan pada kolam renang terdapat kaporit yang membuat mata menjadi iritasi.

Soal no 10 “batas penggunaan lensa kontak berupa softlens dalam satu hari ?” jawaban yang benar adalah 6 jam dan yang menjawab benar sebanyak 10 responden (15,4%) dan yang menjawab salah sebanyak 55 responden (84,6%). Menggunakan lensa kontak melebihi batas waktu dapat berdampak buruk bagi kornea mata, mata menjadi kering, mata merah, hingga infeksi. Soal no 11 “apakah cara perawatan lensa kontak yang bisa menyebabkan keluhan ?” jawaban yang benar adalah menggunakan lensa kontak dengan waktu lama dan yang menjawab benar sebanyak 55 responden (84,6%) dan yang menjawab salah sebanyak 10 responden (15,4%). Perawatan lensa kontak yaitu harus membersihkan lensa kontak sebelum pemakaian dan setelah pemakaian. Soal no 12 “mengapa softlens bisa menyebabkan iritasi ?” jawaban yang benar adalah karena oksigen yang sulit masuk dan yang menjawab benar sebanyak 51 responden (78,5%) dan yang menjawab salah sebanyak 14 responden (21,5%). Penggunaan softlens yang terlalu lama dapat menyebabkan kadar oksigen yang masuk berkurang sehingga mata kehabisan oksigen yang menyebabkan mata menjadi iritasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sebelumnya tentang tingkat pengetahuan penggunaan lensa kontak pada mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa/i STIKes Mitra Bunda Persada Batam tentang penggunaan lensa kontak memperlihatkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (48,4%) yang berjenis kelamin perempuan dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 33 responden (51,6%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya 1 orang (100%) yang berpengetahuan sedang.

Hubungan karakteristik terhadap tingkat pengetahuan yang meliputi jenis kelamin, semester dan usia memiliki nilai p (0,336; 0,587; dan 0,293) yang menunjukkan hubungan tidak bermakna, menandakan tidak ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pemakaian lensa kontak dikalangan mahasiswa/i.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masayarakat (LPPM) Institut Kesehatan Mitra Bunda dan pimpinan serta mahasiswa ,

dukungan dari Pimpinan dan Yayasan Harapan Bunda serta beberapa pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adlhiyah, L., & Mustafidah, H. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lensa Kontak (Softlens) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (The Decision Supported System for Election of Contact Lens Using Simple Additive Weighting (SAW) Method). *JUITA ISSN: 2086, IV*(November), 105–115.
- Ahearn, D. G., Barr, J., Benjamin, W. (Joe), Kiang, T., Nichols, J. J., Schein, O. D., ... Winterton, L. (2013). History, evolution, and evolving standards of contact lens care. *Contact Lens and Anterior Eye*, 36, S4–S8. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1367-0484\(13\)60003-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1367-0484(13)60003-X)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *kapita selekta Kuisioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. jakarta: Salemba Medika.
- Cope, J. R., Collier, S. A., Rao, M. M., Chalmers, R., Mitchell, G. L., Richdale, K., ... Beach, M. J. (2015). Contact Lens Wearer Demographics and Risk Behaviors for Contact Lens-Related Eye Infections--United States, 2014. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 64(32), 865–870. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6432a2>
- Idayati, R., & Mutia, F. (2016). Gambaran Penggunaan Lensa Kontak (Soft Lens) Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau Dari Jenis Lensa, Pola Pemakaian, Jangka Waktu dan Iritasi yang Ditimbulkan. *JURNAL*, 16, 129–134.
- Khurana, A. K. (2008). *Comprehensive Ophthalmology* (4th ed., Vol. 39).
- khaerunnisa. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Lensa Kontak Pada Pasien dengan Gangguan Penglihatan. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Marazzi, P. (2010). Hard contact lens for keratoconus. Diakses Tanggal 9 Desember 2018 dari <http://www.sciencephoto.com/media/152789/enlarge>.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Relibilitas Suatu Instrumen Penelitian. *TABULARASA PPS UNIMED*, 6(2009), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nazir, M. (2011). *MetodePenelitian* (ed 6). Bogor : Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Opticians, C. (2010). A soft and rigid gas permeable lens. Diakses Tanggal 9 Desember 2018 dari http://www.colemanopticians.co.uk/Contact_Lenses.html
- Riduwan dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta

- Sitompul, R. (2015). Perawatan Lensa Kontak untuk Mencegah Komplikasi. *Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/2338-6037>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Tiarasan, M., & Bahri, H. S. (2011). Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak dalam kalangan Mahasiswa FK USU Stambuk 2009 dan 2011 . Knowledge Level Of Contact Lenses Uses Among FK USU Students Batch 2009 and 2011 ., 1(1), 1–6.
- Wahyuni, I., & Saleh, T. T. (2007). Fitting lensa kontak rigid gas permeable (rgp). *Jurnal Oftalmologi Indonesia*, 5(3), 194–203.
- Weinstock, F. J. (2008). Contact Lense Overview. Retrieved October 11, 2018, from http://www.emedicinehealth.com/contact_lenses/article_em.Htm#ContactLensesOverview
- Wu, Y., Carn, N., Willcox, M., & Stapleton, F. (2010). Contact Lens and Lens Storage Case Cleaning Instructions: Whose Advice Should We Follow? *Eye & Contact Lens: Science & Clinical Practice*, 36(2), 68–72. <https://doi.org/10.1097/ICL.0b013e3181cf8aff>